

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman serta penyebaran informasi yang makin merata membuat banyak perubahan pada berbagai sendi kehidupan masyarakat di Indonesia. Salah satu upaya yang paling mendasar dalam rangka mengembangkan potensi manusia adalah melalui jalur pendidikan. Dalam hal ini pendidikan memegang peranan yang cukup penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, maju dan mandiri. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Mengacu pada pernyataan diatas, pendidikan sangat diperlukan oleh setiap individu dalam upaya peningkatan peranannya dimasa yang akan datang. Pendidikan dapat dipandang sebagai suatu proses pemberdayaan dan pembudayaan individu agar ia mampu memenuhi kebutuhan perkembangannya dan sekaligus memenuhi tuntutan sosial, kultural, dan religius dalam lingkungan kehidupannya. Oleh karena itu dalam pembentukan manusia Indonesia yang berkualitas tersebut diperlukan upaya yang dilakukan sejak dini.

Tahun-tahun awal pada anak merupakan masa yang sangat penting dalam membentuk intelegensi, kepribadian dan perilaku sosial. Anak dilahirkan dengan suatu kemampuan untuk tumbuh dan berkembang, namun hal ini perlu didukung oleh keluarga dan lingkungannya supaya tumbuh kembang berjalan secara optimal dan kelak ia menjadi orang yang dewasa berkualitas, insan yang seimbang, rohani, emosi, dan jasmani serta berguna bagi dirinya, keluarga maupun bangsa dan negara. Stimulus lingkungan akan berpengaruh terhadap terbentuknya hubungan antar sel-sel otak, akan membentuk jaringan komunikasi antar sel-sel otak dan bersama-sama melakukan tugas koordinasi berbagai aspek perkembangan, baik perkembangan motorik, kognitif, bahasa, emosional, sosial dan spiritual.

Pendidikan anak usia dini sangat penting, karena merupakan peletak dasar bagi pendidikan anak selanjutnya. Pada masa ini merupakan perkembangan yang sangat pesat, baik perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa, sosial maupun spiritualnya. Berbagai dimensi perkembangan anak apabila dikembangkan sejak usia dini secara optimal akan memberikan kontribusi yang besar sebagai modal awal dalam kehidupan masyarakat. Hal itu didasari pula oleh pemerintahan Republik Indonesia dengan diterbitkannya Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengenai pendidikan anak usia dini, yang berbunyi sebagai berikut:

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan basis penentu atau pembentukan karakter manusia Indonesia di dalam kehidupan berbangsa. Hal ini dikarenakan pembentukan karakter bangsa dan kehandalan sumberdaya manusia mendatang ditentukan pada bagaimana penanaman sejak anak usia dini. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk melestarikan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial, emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama. Sehingga untuk pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal.

Dari aspek pendidikan stimulasi dini sangat diperlukan guna memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak yang mencakup; 1) penanaman nilai-nilai dasar (pendidikan budi pekerti dan agama), 2) pembentukan sikap (disiplin dan kemandirian), 3) pengembangan kemampuan dasar (berbahasa, motorik, kognitif dan social). Pengembangan seluruh potensi anak usia dini harus dimulai agar pertumbuhan dan perkembangan anak tercapai secara optimal (Anonim, 2002:1). Oleh karena itulah pendidikan anak usia dini dipandang sangat penting.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 28 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal (Taman Kanak-kanak, Raudatul Athfal, atau bentuk lain yang sederajat), jalur pendidikan nonformal (Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, atau bentuk lain yang sederajat), dan/atau jalur pendidikan informal yang berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

Dalam pendidikan nonformal, sekolah minggu ini termasuk kedalam satuan PAUD sejenis. Sebagaimana dijelaskan bahwa PAUD sejenis adalah salah satu bentuk PAUD pada jalur pendidikan nonformal yang dapat dilaksanakan secara terintegrasi dengan berbagai program layanan anak usia dini yang telah ada di masyarakat (seperti Pos Yandu, Bina Keluarga Balita, Taman Pendidikan Al Quran, Taman Pendidikan anak Sholeh, Sekolah Minggu dan Bina Iman). (Direktorat PAUD, 2006).

Sekolah Minggu merupakan lembaga pendidikan nonformal yang telah mengakar di gereja. Sekolah Minggu adalah salah satu bentuk pelayanan kepada anak-anak. Gereja-gereja di Indonesia yang terdiri dari berbagai denominasi menggunakan beberapa istilah yang berbeda berkenaan dengan Pelayanan Anak, yang pada dasarnya mengadopsi nilai-nilai Sekolah Minggu. Nilai tersebut berupa kegiatan rohani dan pendidikan dalam rangka tumbuh-kembang anak.

Salah satu sekolah minggu yang ada di Indonesia yaitu Sekolah Minggu Gekari Kota Tanpa Tembok (GKTT) Cabang Kota Bandung yang berada di bawah binaan Gereja Gekari Kota Tanpa Tembok. Program pembelajaran anak usia dini yang dikembangkan di Sekolah Minggu Gereja Kota Tanpa Tembok ini dibagi menjadi beberapa kelas, antara lain kelas bayi untuk 0-12bulan, kelas batita untuk 1-3tahun, kelas Balita untuk anak usia 3-5 tahun, dll. Metode pembelajaran yang digunakan di Sekolah Minggu Gekari Kota Tanpa Tembok ini ialah metode belajar yang menyenangkan bagi anak usia dini, salah satunya yaitu metode bercerita.

Bercerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau suatu kejadian dan disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain. Bercerita juga merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak. Bercerita kepada anak merupakan metode pendidikan yang sangat efektif dan efisien. Dunia kehidupan anak penuh dengan sukacita, maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu, dan mengasyikkan untuk dapat menarik perhatian anak.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti tentang penggunaan metode bercerita dalam meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini di sekolah minggu.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal yang dilakukan oleh penulis mengenai masalah di lapangan diperoleh data sebagai berikut:

1. Banyak masyarakat yang berpendapat bahwa sekolah minggu hanya mengembangkan aspek spiritual anak usia dini saja.
2. Kurangnya kemampuan orangtua dalam menggunakan metode bercerita untuk meningkatkan aspek perkembangan pada anak.
3. Kebanyakan metode bercerita hanya menggunakan buku cerita saja atau narasi langsung.

C. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas penelitian yang hendak dilakukan, serta agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas dan disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki penulis, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut: “Bagaimana penggunaan metode bercerita dalam meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini pada kelas Balita umur 3-5 tahun di Sekolah Minggu Gekari Kota Tanpa Tembok (GKTT) Cabang Kota Bandung ?”

D. Pertanyaan Penelitian

Merujuk pada hasil identifikasi masalah diatas, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan, adapun pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan/kondisi objektif Pendidikan Anak Usia Dini pada Sekolah Minggu Gekari Kota Tanpa Tembok (GKTT) Cabang Kota Bandung?
2. Bagaimana proses pembelajaran anak usia dini melalui metode bercerita pada Sekolah Minggu Gekari Kota Tanpa Tembok (GKTT) Cabang Kota Bandung ?
3. Aspek-aspek perkembangan anak usia dini apa saja yang ditingkatkan melalui metode bercerita pada Sekolah Minggu Gekari Kota Tanpa Tembok (GKTT) Cabang Kota Bandung ?
4. Faktor pendukung dan faktor penghambat apa saja yang dihadapi dalam penggunaan metode bercerita dalam meningkatkan aspek perkembangan

anak usia dini pada Sekolah Minggu Gekari Kota Tanpa Tembok (GKTT) Cabang Kota Bandung ?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan metode bercerita dalam mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini pada kelas Balita umur 3-5 tahun di Sekolah Minggu Gekari Kota Tanpa Tembok (GKTT) Cabang Kota Bandung. Sedangkan tujuan secara khususnya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keadaan/kondisi objektif Pendidikan Anak Usia Dini pada Sekolah Minggu Gekari Kota Tanpa Tembok (GKTT) Cabang Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui proses pembelajaran anak usia dini melalui metode bercerita pada Sekolah Minggu Gekari Kota Tanpa Tembok (GKTT) Cabang Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui aspek-aspek perkembangan anak usia dini yang ditingkatkan melalui metode bercerita pada Sekolah Minggu Gekari Kota Tanpa Tembok (GKTT) Cabang Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan metode bercerita dalam meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini pada Sekolah Minggu Gekari Kota Tanpa Tembok (GKTT) Cabang Kota Bandung.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritik

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kajian dan informasi tentang pendidikan luar sekolah khususnya mengenai pendidikan anak usia dini.
- b. Mengembangkan konsep-konsep yang ada di dalam pendidikan anak usia dini pada Satuan PAUD Sejenis dan metode bercerita dalam pengembangan aspek perkembangan anak usia dini.

2. Secara Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi para praktisi, khususnya tutor dalam proses pembelajaran anak usia dini dengan metode bercerita.
- b. Sebagai bahan kajian bagi pihak lain yang akan meneliti lebih lanjut mengenai pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan luar sekolah.

G. Anggapan Dasar

Sebagai titik tolak penelitian ini, merujuk kepada anggapan dasar sebagai berikut:

1. Usia dini merupakan saat yang berharga untuk menanamkan nilai-nilai nasional, agama, etika, moral, dan sosial yang berguna untuk kehidupan anak selanjutnya (Suyanto, 2005:4)

2. Perkembangan seorang anak pada hakikatnya telah dimulai sejak ia dilahirkan ke dunia. Berbagai fakta teoritis dan empiris ditunjukkan dari ilmu: fisiologi, kesehatan, sosiologi, psikologi, dan pendidikan menunjukkan bahwa tahun-tahun awal merupakan masa yang sangat penting dalam membentuk intelegensi, kepribadian dan perilaku social (Anwar dan Ahmad, 2003:12).
3. Bercerita dapat dijadikan metode untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat (Otib Satibi Hidayat, 2005: 4,12)
4. Bercerita merupakan jenis permainan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa, berpikir logis, pengaturan diri, pertimbangan memori yang mendalam, pertimbangan perilaku, serta pola umum dan makna cerita (karakter, ide, konsep logis, dan peristiwa penting yang bermanfaat (Yuri, 1998:40)).
5. Anak dilahirkan dengan suatu dengan suatu kemampuan untuk tumbuh dan berkembang, namun hal ini perlu didukung keluarga dan lingkungannya supaya tumbuh kembang berjalan secara optimal dan kelak ia akan menjadi orang dewasa yang berkualitas, insan yang seimbang dan harmonis dari segi intelek, rohani, emosi, dan jasmani serta berguna baik bagi dirinya, keluarga maupun bangsa dan negara (Anwar dan Ahmad, 2003:12).

H. Definisi Operasional

Untuk memperjelas mengenai istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diuraikan pengertian istilah dalam penjelasan berikut:

1. Anak Usia Dini adalah anak usia 0-6 tahun yang merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat berpengaruh bagi kehidupan selanjutnya (Direktorat PAUD, 2002). Usia dini merupakan masa yang sangat rawan bagi seseorang, yaitu pada usia ini pendidikan akan sangat berpengaruh yaitu sebagai pondasi bagi anak untuk memasuki usia selanjutnya dan masa yang akan datang. Anak usia dini pada penelitian ini yaitu anak usia 3-5 tahun yang mengikuti kegiatan sekolah minggu kelas balita di Gereja Gekari Kota Tanpa Tembok (GKTT) Cabang Kota Bandung.
2. Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan (Muslihatun, 1996:140). Metode bercerita disini ialah kegiatan bercerita yang dilakukan pada awal pembelajaran untuk menceritakan atau membacakan cerita yang mengandung nilai-nilai pendidikan kepada anak usia dini. Bercerita dapat disertai gambar maupun dalam bentuk lainnya yang dapat menanamkan berbagai macam nilai moral, nilai agama, nilai sosial, nilai budaya, dan sebagainya.
3. Sekolah Minggu adalah salah satu pendidikan nonformal yang dilaksanakan pada hari minggu dan sebuah pelayanan edukasi religius pada bagi anak-anak (Leo, 2008:2). Pelayanan sekolah minggu adalah suatu pelayanan yang sangat penting untuk dilaksanakan, karena pelayanan ini akan menjadi dasar

bagi perkembangan hidup kerohanian seorang anak yang kelak menjadi dewasa untuk menanamkan maupun memperkuat iman seorang anak. Dalam Sekolah Minggu, anak-anak ditanamkan pengetahuan, keterampilan dan karakter yang kuat dalam pribadi setiap anak. Sekolah minggu dalam penelitian ini yaitu Sekolah Minggu Gereja Gekari Kota Tanpa Tembok (GKTT) Cabang Kota Bandung.

4. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditunjukkan bagi anak usia dini (0-8 tahun) yang dilakukan melalui berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Anak usia dini dalam penelitian disini adalah anak usia 3-5 tahun yang mengikuti sekolah minggu kelas balita di Gereja Gekari Kota Tanpa Tembok (GKTT)
5. Perkembangan anak merupakan proses perubahan perilaku dari tidak matang menjadi matang, dari sederhana menjadi kompleks, suatu evolusi manusia dari ketergantungan menjadi makhluk dewasa yang mandiri (Anwar dan Ahmad, 2003:12). Untuk memudahkan pembahasan perkembangan anak dalam penelitian ini, penulis menggunakan istilah aspek perkembangan anak, yaitu aspek-aspek yang dikembangkan dalam diri anak melalui Pendidikan Anak Usia Dini. Aspek-aspek perkembangan anak yang anak meliputi fisik-motorik, intelektual, moral, emosional, social, bahasa, dan kreativitas.
6. Peran seorang Guru Sekolah Minggu adalah sangat besar dalam memberikan pembinaan terhadap anak-anak. Peran yang sangat besar itu

harus mampu mengarahkan anak-anak sekolah minggu untuk membangun karakter berperilaku yang jujur dan bertanggungjawab. Guru sekolah minggu mampu memberikan pelajaran dengan berbagai metode dan upaya untuk menarik, memotivasi, dan menggali potensi anak sekolah minggu. Oleh karena itu guru sekolah minggu harus kreatif, inovatif, dan variatif dalam mengajar (Leo, 2008:6).

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya, maka penulis memberikan gambaran umum tentang isi dan materi yang akan dibahas, yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan uraian tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Pertanyaan Penelitian, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Anggapan Dasar, Definisi Operasional, dan Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Memaparkan mengenai landasan teori dan gambaran umum mengenai dasar penelitian, yaitu Konsep Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Minggu Sebagai Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Sejenis Pada Pendidikan Luar Sekolah, Konsep Metode Bercerita, Konsep Aspek Perkembangan Anak Usia Dini.

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

Yang terdiri dari penjabaran mengenai Metode Penelitian, Subjek Penelitian, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data, Triangulasi Data, Langkah-Langkah Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data mengenai gambaran, proses, dan hasil penggunaan metode bercerita dalam meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini di sekolah minggu.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Membahas mengenai Hasil Penelitian, Pengolahan Data Hasil Penelitian, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran.